

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Davitt & Hanley (dalam Noermanzah, N, 2017) bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai mahluk sosial untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain. Oleh karena itu, bahasa sudah menjadi kebutuhan bagi manusia untuk dapat bertukar ide, gagasan, maupun pendapat yang ingin disampaikan. Namun, tidak semua orang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Hal ini karena setiap orang memiliki nilai kompetensi yang berbeda. Penggunaan bahasa dengan baik dan benar perlu diterapkan sejak dini, karena nantinya akan berpengaruh terhadap kebiasaan dalam penggunaan bahasa di tempat umum.

Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun dalam tulisan resmi. Dalam tulisan resmi, seperti laporan, penggunaan kalimat yang teratur dan lengkap serta penggunaan ejaan yang cermat sangat diperlukan (Endang Darwati, 2022, p. 76). Apabila berada dalam situasi formal, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi. Namun, jika berada dalam situasi nonformal, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa tidak resmi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa itu bersistem. Bahasa memuat aturan-aturan yang perlu diterapkan dalam melakukan komunikasi. Selain digunakan dalam kegiatan interaksi, bahasa juga perlu diperhatikan dalam kegiatan tulis menulis baik menulis karya ilmiah maupun karangan fiksi. Ada empat macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Endang Darwati, 2022, p. 75).

Penerapan kaidah berbahasa Indonesia dapat dievaluasi dari adanya penggunaan kata oleh penutur yang mengalami kesalahan dan kekeliruan dalam berkomunikasi (Ikawati, 2022, p. 83). Kaidah dapat dikatakan sebagai aturan, namun aturan bahasa berbeda dengan aturan dalam lembaga masyarakat. Jika terdapat masyarakat yang melanggar aturan tersebut, maka akan terkena sanksi hukum yang telah ditetapkan. Tetapi, jika melanggar kaidah bahasa tidak akan mendapatkan sanksi

hukum. Melainkan adanya ketidakpahaman mitra tutur, karena bahasa yang digunakan dianggap salah atau keliru. Oleh karena itu, adanya kaidah dalam berbahasa sangat penting diketahui dan diterapkan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Kaidah berbahasa ini tidak hanya berlaku dalam komunikasi lisan misalnya khotbah, pidato dan siaran radio, tetapi juga komunikasi tertulis misalnya membuat teks pidato.

Menurut Sriasih dkk (2014) teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. Menurut Hadinegoro dalam (Rosdiana, 2017) Menulis teks pidato adalah menulis teks yang semuanya terstruktur dan memiliki susunan dengan mengikuti pola-pola biasa, sehingga isi urutan teks pidato tersebut berkesinambungan, runtut, dan jelas. Berdasarkan kedua pendapat di atas maka teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh orang untuk menyampaikan ide kepada banyak orang. Urutan teks pidato itu berkesinambungan, konsisten, dan jelas.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dipelajari berbagai macam teks, salah satunya teks pidato persuasif. Menurut Rusyana dalam Kusuma (2014) persuasi adalah gagasan yang bertujuan meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diharapkan penulis. Teks pidato persuasif ini pada pembelajaran di sekolah terdapat dalam KD pengetahuan 3.3, 3.4 dan KD keterampilan 4.3, 4.4. Materi teks pidato persuasif ini memuat identifikasi gagasan, pesan, dan arahan permasalahan yang aktual, selain itu menelaah struktur, dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif.

Menulis sebuah teks baik teks pidato persuasif maupun karangan lain pada dasarnya perlu memperhatikan aspek kebahasaan yang harus mengikuti PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Meskipun begitu, dalam temuan peneliti pada teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura, tidak sedikit ditemukan kesalahan pada aspek kebahasaannya. Berdasarkan data kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX, bentuk kesalahan berbahasa yang sering ditemukan adalah pada bentuk ejaan dan morfologi. Namun, bentuk kesalahan kalimat juga masih ditemukan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian dalam menganalisis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura, yaitu hanya menganalisis pada bentuk ejaan dan morfologinya saja. Hal ini karena, bentuk temuan ejaan dan morfologi lebih banyak

ditemukan. Berikut contoh kutipan kalimat teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura yang terdapat kesalahan berbahasa.

Penyalaguna narkoba dari zat aditif lainnya tentu saja membawa dampak luas dan kompleks sebagai salah satu contoh dari dampaknya antara lain perubahan perilaku, gangguan kesehatan, menurunnya produktivitas kerja secara drastis (contoh teks pidato persuasif karya Fierly Amelia kelas IX I).

Pada kutipan teks pidato persuasif karya salah satu siswa di SMP Negeri 1 Astanajapura, terdapat kesalahan morfologi pada kata *penyalaguna*. Pada contoh kesalahan berbahasa tersebut terjadi penghilangan fonem /h/ dan morfem *-an* yang terdapat dalam proses pengimbuhan. Kata tersebut harusnya menjadi *penyalahgunaan* yang artinya perbuatan menyalahgunakan narkoba atau barang terlarang. Selain adanya kesalahan morfologi, ditemukan juga kesalahan ejaan dan struktur kalimat yang kurang tepat dalam kutipan teks pidato persuasif di atas. Kesalahan ejaan yang ditemukan berupa tanda titik yang harus diletakkan di akhir kalimat. Selain itu, terdapat pembentukkan kalimat yang kurang tepat. Dalam kutipan kalimat di atas, seharusnya dijadikan 2 kalimat. Kalimat yang pertama sebagai kalimat pokok, sedangkan kalimat 2 sebagai kalimat penjelas. Dalam pembentukkan kalimat penjelas, perlu ditambahkan kata penghubung antarkalimat yaitu *dengan demikian*. Berikut perbaikan kutipan kalimat yang tepat.

*Penyalahgunaan* narkoba dari zat aditif lainnya tentu saja membawa dampak luas dan kompleks. Dengan demikian, berikut dampak penyalahgunaan narkoba diantaranya, perubahan perilaku, gangguan kesehatan, dan menurunnya produktivitas kerja secara drastis. (contoh teks pidato persuasif karya Fierly Amelia kelas IX I).

Dalam kegiatan menulis atau berbicara, banyak sekali ditemukan kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Mantasiah & Yusri, 2020 Hal. 3) apabila kita membicarakan terkait analisis kesalahan berbahasa, maka terdapat dua istilah yang memiliki keterkaitan dan keduanya sulit dibedakan yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang kaidah bahasa yang berlaku (Mantasiah & Yusri, 2020, p. 3). Berdasarkan kedua pakar tersebut maka dapat dikatakan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi dalam semua tataran bidang ilmu Linguistik.



Faktor ditemukannya kesalahan berbahasa pada siswa dalam menulis adalah tidak sedikit peserta didik yang kurang menyukai keterampilan menulis, karena kurangnya motivasi dan tidak dapat mengembangkan ide-ide yang ada (Isnawati, 2019). Hal tersebut dikarenakan siswa juga tidak memiliki kecakapan dalam mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan (Rachmawati, 2014). Dalam belajar bahasa Indonesia, siswa perlu berlatih menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Siswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalal, M (2014). Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor-faktor seperti pembatasan penyediaan materi dalam bahasa yang baik dan benar, dan sikap yang cermat dan tidak memadai terhadap penggunaan aturan bahasa. Jika ada kesalahan bahasa dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX, maka peneliti harus mengambil tindakan untuk mencegah kesalahan berbahasa yang terjadi lagi di masa depan. Setidaknya kesalahan bahasa ini bisa diminimalisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dari penelitian ini adalah "*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Tataran Morfologi Dalam Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura*". Wilayah kajian penelitian ini hanya mengarah pada tataran ejaan dan tataran morfologi. Hal ini karena, penggunaan ejaan dan penulisan morfem yang banyak ditemukan dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX. Penelitian dilakukan guna mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami kaidah kebahasaan dan menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam berbahasa, sehingga kesalahan ini dapat diminimalisir kedepannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura?
2. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura?.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura?
2. Mendeskripsikan aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks pidato persuasi peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk perkembangan morfologi dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi siswa dan dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan tingkat kemampuan berbahasa dalam menulis teks pidato persuasif.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru di dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan berbahasa dalam menulis teks pidato persuasif.
- c. Bagi peneliti, untuk menganalisis bagaimana kemampuan berbahasa siswa pada teks pidato persuasif. di kelas IX SMP Negeri 1 Astanajapura.